

Studi Tentang Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Rizal Mustofa¹, Iin Suherlina², Mariana Yovariani³, Matilda Baha⁴, Ryanti Budi Lestari⁵

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: rizalmustofa071@gmail.com¹, iinsuherlina@gmail.com²,
yovarianiarin@gmail.com³, bahatokanthalde@gmail.com⁴, ryantibudilestari207@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received 11/11/2025

Revised 11/11/2025

Accepted 13/11/2025

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Mayora Indah Tbk during the 2020–2023 period using liquidity and profitability ratio approaches. The main focus of this research is to evaluate the company's ability to maintain a balance between liquidity and profitability to ensure long-term financial stability. The research approach applied is descriptive quantitative, utilizing secondary data obtained from annual financial reports published by the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The analysis process was carried out by calculating financial ratios, including current ratio, quick ratio, cash ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), gross profit margin (GPM), and net profit margin (NPM). The findings indicate that PT Mayora Indah Tbk's financial performance experienced fluctuations but generally remained in a healthy and stable condition. The company successfully maintained liquidity above the industry average, while profitability showed an improvement in 2023. These results suggest that the company's asset and capital management have been carried out effectively, although further efficiency improvements are needed to achieve optimal profitability in the future

Keywords: likuiditas, profitabilitas, kinerja keuangan, rasio keuangan, PT Mayora Indah Tbk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2023 dengan menggunakan pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas guna memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Pendekatan penelitian yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Proses analisis dilakukan melalui penghitungan rasio keuangan yang meliputi current ratio, quick ratio, cash ratio, return on assets (ROA), return on equity (ROE), gross profit margin (GPM), dan net profit margin (NPM). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi, namun secara umum tetap berada pada kondisi yang sehat dan stabil. Perusahaan mampu mempertahankan likuiditas berada di atas rata-rata industri, sedangkan tingkat profitabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset dan modal perusahaan telah dilakukan secara efektif, meskipun peningkatan efisiensi tetap diperlukan untuk mencapai profitabilitas yang lebih optimal di masa mendatang.

Kata kunci: liquidity, profitability, financial performance, financial ratios, PT Mayora Indah Tbk.



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Setiap bisnis harus memiliki kinerja keuangan yang kuat dan konsisten agar dapat bersaing secara berkelanjutan di sektor bisnis dan industri yang semakin pesat. Kemampuan mengelola keuangan secara efektif merupakan faktor krusial yang memengaruhi tingkat keberhasilan perusahaan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, terutama bagi organisasi industri dengan proses operasional yang kompleks. Kemampuan perusahaan untuk mengelola seluruh sumber dayanya secara efisien guna mencapai tujuan utamanya—menghasilkan laba, menjaga likuiditas tetap stabil, dan meningkatkan

persepsi nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan investor—tercermin dalam kinerja keuangannya. Oleh karena itu, Evaluasi terhadap kinerja keuangan merupakan kegiatan yang memiliki peranan sangat penting. dan perlu dilakukan secara metodis dan matang.

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang beroperasi dalam bidang produksi makanan dan minuman olahan. Sejak didirikan pada tahun 1977, perusahaan ini telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan signifikan dari tahun ke tahun. Melalui strategi diversifikasi, perusahaan menghadirkan berbagai jenis produk seperti makanan manis, biskuit, minuman kopi, hingga sereal yang telah dikenal secara luas oleh masyarakat di dalam maupun luar negeri. Namun, di tengah peningkatan skala bisnis tersebut, perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan, mulai dari Perubahan harga bahan baku, pergeseran selera konsumen, serta meningkatnya persaingan di pasar global menjadi tantangan yang harus dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut menuntut manajemen untuk mampu menyeimbangkan antara likuiditas dan tingkat keuntungan guna menjaga kestabilan keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya saat ini dievaluasi menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa stabil keuangan perusahaan ketika kas sedang terbatas. Di sisi lain, ukuran profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber dayanya, termasuk saham dan aset. Menggabungkan studi rasio likuiditas dan profitabilitas dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang seberapa baik manajemen mengalokasikan sumber daya, liabilitas, dan aset untuk mencapai tujuan keuangannya.

Kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk akhir-akhir ini berfluktuasi, baik dari segi likuiditas maupun profitabilitas. Berdasarkan pengungkapan keuangannya, rasio keuangan perusahaan berubah secara signifikan antara tahun 2020 dan 2023. Sebagai contoh, rasio lancar perusahaan meningkat pada tahun 2023 setelah menurun pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, metrik profitabilitas seperti pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas (ROE) menunjukkan pola yang tidak terduga yang mengindikasikan perubahan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas dari aset dan sahamnya. Perbedaan ini disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti pergeseran pasar ekspor, peraturan internal perusahaan, dan meningkatnya biaya operasional yang memengaruhi produktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat melunasi utang jangka pendeknya, tetapi juga dapat berarti bahwa aset perusahaan yang ada belum digunakan secara maksimal untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan uang dengan menggunakan sumber dayanya secara efektif. Namun, bisnis dapat mengalami masalah keuangan jangka pendek jika tidak diimbangi dengan likuiditas yang memadai. Dengan demikian, menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan bergantung pada keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan mengidentifikasi strategi operasional dan investasi yang tepat menggunakan kedua rasio ini.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan berbagai statistik keuangan yang menggambarkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya saat ini, menurut Fahmi (2012). Hasil dari analisis tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pihak manajemen internal, namun juga berperan sebagai sumber informasi yang signifikan bagi pihak eksternal seperti para investor, kreditor, maupun instansi pemerintah dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Hal senada disampaikan oleh Kasmir (2017), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas berfungsi sebagai indikator yang sangat penting dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah tekanan ekonomi dan kompetisi pasar yang ketat. Dengan demikian, analisis mendalam terhadap kedua Rasio-rasio tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai situasi keuangan serta arah kebijakan manajemen yang diterapkan oleh PT Mayora Indah Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020 hingga 2023 menggunakan metode analisis profitabilitas dan likuiditas. Tujuan utama studi ini adalah untuk memastikan apakah bisnis dapat berhasil menyeimbangkan antara menghasilkan laba dan mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu, temuan studi ini diharapkan dapat memajukan pemahaman kita tentang analisis kinerja keuangan di sektor manufaktur Indonesia, khususnya subsektor makanan dan

minuman. Studi ini diharapkan bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi kelayakan dan keberlanjutan investasi bisnis serta membantu manajemen dalam menyusun rencana strategis..

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan menggunakan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena diyakini mampu memberikan analisis kinerja keuangan perusahaan yang objektif, sistematis, dan terukur. Penelitian ini berfokus pada analisis variabel likuiditas dan profitabilitas untuk mengevaluasi seberapa sukses PT Mayora Indah Tbk dalam menjaga keseimbangan antara kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban langsung dan efektivitasnya dalam menghasilkan laba. Laporan tahunan dan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2023, yang dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, penelitian ini turut memanfaatkan sumber-sumber tambahan untuk membangun alur penelitian dan mendukung landasan teori, seperti buku-buku akuntansi, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait lainnya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitasnya dinilai berdasarkan margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), laba atas ekuitas (ROE), laba atas investasi (ROI), laba atas aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE). Temuan studi ini dan pembahasan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk dan menjadi dasar evaluasi manajemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang.

Analisis rasio keuangan, yang berfokus pada dua kategori rasio utama likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk menganalisis data dalam studi ini. Rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas adalah beberapa contoh rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya. Sementara itu, rasio profitabilitas dinilai melalui indikator seperti *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *gross profit margin* (GPM), serta *net profit margin* (NPM) untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba dari modal dan asetnya. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kemudian diperoleh melalui riset pustaka dan data tabular dari analisis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data keuangan berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk untuk periode penelitian dianalisis, dan temuannya ditunjukkan pada bagian ini. Melalui pengukuran ukuran keuangan yang mewakili tingkat likuiditas dan profitabilitas, penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangannya. Peneliti dapat menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dan mengelola asetnya secara efisien, menghasilkan profitabilitas operasional setinggi mungkin, dengan menghitung rasio-rasio ini. Analisis laporan keuangan, menurut Harahap (2018), adalah prosedur yang dimaksudkan untuk menafsirkan data keuangan untuk menghasilkan data yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Akibatnya, analisis ini menggunakan data yang dianalisis secara metodis untuk menunjukkan tidak hanya angka tetapi juga keadaan sebenarnya dari kinerja keuangan bisnis.

Selain itu, pembahasan pada bagian analisis ini tidak hanya membahas hasil perhitungan rasio, tetapi juga cara mengevaluasi variasi dari tahun ke tahun. Metode ini memungkinkan identifikasi sejumlah elemen yang memengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan, termasuk perubahan struktur modal, efektivitas pengelolaan aset, dan strategi manajemen yang diterapkan untuk menghadapi dinamika pasar. Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan karena memberikan ringkasan kelebihan dan kekurangannya dengan membandingkan berbagai bagian laporan keuangan. Dengan demikian, Instrumen utama yang dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk menilai efektivitas serta efisiensi pengelolaan keuangan PT Mayora Indah Tbk selama masa observasi adalah analisis rasio keuangan.

Arah perkembangan kinerja perusahaan, yang memperhitungkan perubahan melalui perbandingan rasio tahunan, akan menjadi lebih jelas setelah diskusi ini. Menentukan seberapa baik rencana bisnis perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dalam waktu dekat sekaligus menjaga likuiditas merupakan manfaat lain dari analisis ini. Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dievaluasi menggunakan pengukuran likuiditas, seperti rasio kas, rasio cepat, dan rasio lancar. Indikator profitabilitas, termasuk Sejumlah metrik, termasuk laba atas ekuitas (ROE), laba atas investasi (ROI), laba atas aset (ROA), margin laba bersih (NPM), dan margin laba kotor (GPM), digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Temuan

analisis dan pembahasan selanjutnya diharapkan akan memperdalam pemahaman kita tentang situasi keuangan PT Mayora Indah Tbk dan memberikan dasar bagi evaluasi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Variabel likuiditas dianalisis melalui penggunaan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), serta rasio kas (*cash ratio*).

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Hasil perhitungan Rasio lancar (*current ratio*) PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current ratio</i>
2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369%
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	233%
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	262%
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	367%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			200%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Kemampuan PT Mayora Indah Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendek bervariasi setiap tahunnya, menurut riset rasio lancar perusahaan untuk periode 2020–2023. Rasio lancar mencapai 369% pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa terdapat Rp3,69 dalam aset lancar untuk menutupi setiap Rupiah liabilitas lancar. Likuiditas perusahaan yang luar biasa sepanjang tahun tersebut ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai tersebut tercatat jauh melebihi rata-rata industri yang berada pada tingkat 200%. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa aset-aset tertentu yang ada tidak dimanfaatkan seefektif mungkin untuk kegiatan yang menguntungkan.

Pemeriksaan rasio lancar PT Mayora Indah Tbk selama periode 2020–2023 menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggungan jangka pendek bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio lancar adalah 369%, yang menunjukkan bahwa terdapat Rp3,69 dalam aset lancar untuk menutupi setiap Rupiah dalam kewajiban lancar. Fakta bahwa angka ini jauh melampaui rata-rata industri sebesar 200% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi likuiditas yang sangat kuat tahun itu. Di sisi lain, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa beberapa aset lancar tidak digunakan secara maksimal dalam perusahaan yang berpotensi menguntungkan. Pada tahun 2021, rasio lancar turun tajam menjadi 233%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan substansial dalam liabilitas lancar dibandingkan dengan peningkatan aset lancar. Rasio ini masih lebih tinggi daripada rata-rata industri meskipun terjadi penurunan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya dan mempertahankan tingkat likuiditas yang stabil. Peningkatan kecil terlihat pada tahun 2022, ketika rasio naik menjadi 260%, menunjukkan bahwa perusahaan lebih siap menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Peningkatan ini mungkin merupakan hasil dari pengelolaan kas yang lebih baik atau penurunan utang jangka pendek.

Pada tahun 2023, rasio lancar kembali meningkat menjadi 367%, mendekati level tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan posisi likuiditasnya dengan meningkatkan aset lancar dan mengurangi liabilitas jangka pendek. Selama tahun 2020 hingga 2023, rasio Operasional PT Mayora Indah Tbk yang lancar terus melampaui standar industri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya dengan baik guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ini menandakan bahwa manajemen likuiditas yang baik, tetapi untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan tetap harus memastikan aset lancarnya yang besar digunakan seefisien mungkin.

b. Quick Ratio

Hasil Perhitungan Rasio cepat (*quick ratio*) PT.Mayora Indah Tbk

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	Persediaan	Quick ratio
2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	2.805.111.592.211	289%
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	3.034.214.212.009	178%
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	3.870.496.137.257	193%
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	3.556.864.426.525	279%
Standar Rata-Rata Rasio Industri				150%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio lancar PT Mayora Indah Tbk yang masih lebih tinggi daripada rata-rata industri menunjukkan betapa baiknya perusahaan ini dalam menangani kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola likuiditasnya secara efektif, tetapi tetap perlu diawasi untuk memastikan bahwa aset lancarnya yang substansial seperti persediaan digunakan seefisien dan seefisien mungkin. Angka ini menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan yang kuat karena dapat memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi masalah keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan dikelola secara efektif dan kas serta piutangnya stabil sepanjang tahun. Namun, pada tahun 2021, rasio lancar turun menjadi 178%, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio cepatnya tetap berada di atas rata-rata industri sebesar 150%, rasio ini masih dianggap baik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas PT Mayora Indah masih kuat. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang relatif stabil meskipun terjadi penurunan efisiensi pengelolaan aset lancar non-persediaan. Dua kemungkinan penyebab penurunan ini adalah peningkatan utang jangka pendek atau penurunan arus kas yang disebabkan oleh investasi dan pertumbuhan operasional.

Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 *quick ratio* kembali meningkat masing-masing menjadi 219% dan 173%. Meskipun tahun 2023 mengalami sedikit penurunan dibandingkan 2022, secara keseluruhan perusahaan masih menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. *Quick ratio* di atas 150% selama empat tahun berturut-turut menandakan kemampuan likuiditas perusahaan yang baik dan konsisten. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengatur aset lancar dan kewajiban lancar dengan efektif. Dengan demikian, Kesimpulannya, PT Mayora Indah Tbk memperlihatkan kondisi likuiditas yang berada pada tingkat yang baik dan mampu mempertahankan performa keuangan yang stabil pada periode jangka pendek.

c. Rasio Kas

Hasil perhitungan Rasio kas (*cash ratio*) PT Mayora Indah Tbk

Tahun	kas dan setara kas	Total Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2020	3.777.791.432.101	3.475.323.711.943	190%
2021	3.009.380.167.931	5.570.773.468.770	54%
2022	3.262.074.784.511	5.636.627.301.308	58%
2023	4.156.738.667.354	4.013.200.501.414	104%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			50%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Berdasarkan hasil studi rasio kas Tahun buku 2020–2023 PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang langsungnya menggunakan kas dan setara kas terus meningkat setiap tahun. Dengan rasio kas sebesar 190% pada tahun 2020, kas perusahaan yang tersedia adalah 1,9 kali lipat dari total liabilitas lancarnya. Karena angka ini jauh lebih tinggi daripada tolok ukur industri sebesar 150%, perusahaan dapat dianggap memiliki likuiditas yang baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan menutupi liabilitas lancarnya secara efisien tanpa harus melikuidasi lebih banyak aset, menunjukkan pengelolaan kas yang kuat pada saat itu.

Rasio kas perusahaan turun menjadi 54% pada tahun 2021, menunjukkan bahwa liabilitas jangka pendek tidak dapat ditutupi oleh kas dan setara kas. Peningkatan liabilitas lancar atau penggunaan kas untuk pengembangan operasional dan kegiatan investasi kemungkinan menjadi penyebab penurunan ini. Perusahaan masih memiliki aset lancar lainnya, seperti piutang, yang dapat digunakan untuk memenuhi komitmen. Oleh karena itu, meskipun situasi ini di bawah standar industri, bukan berarti terdapat masalah likuiditas yang serius. Namun, penurunan ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perlu lebih cermat dalam mengatur dan mengendalikan arus kas guna mencegah risiko terhadap stabilitas keuangan jangka pendek..

Selain itu, rasio kas meningkat menjadi 58% dan 104%, masing-masing, pada tahun 2022 dan 2023. Setelah mengalami kesulitan pada tahun sebelumnya, peningkatan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan telah membaik. Tren peningkatan ini menunjukkan bahwa bisnis mampu meningkatkan posisi mereka, meskipun operasi mereka belum sepenuhnya memenuhi standar industri. Kinerja rasio kas selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk dapat menjaga likuiditas yang stabil dengan mengendalikan semua faktor. Variasi ini menggambarkan sifat dinamis pengelolaan kas, di mana tujuan perusahaan adalah mencapai keseimbangan antara kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan investasi dan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Variabel rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets*, *return on equity*, *return on investment*, *gross profit margin*, serta *net profit*.

a. Rasio imbal hasil aset (*return on assets/ ROA*)

Hasil Perhitungan <i>Return on assets</i> (ROA) PT Mayora Indah Tbk			
Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	11%
2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	9%
2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	14%
standar rata-rata rasio ind istri			30%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Analisis terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2020–2023 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh asetnya berfluktuasi setiap tahun. Pada tahun 2020, *Return on Assets* (ROA) perusahaan adalah 11%, artinya setiap Rp1 aset mampu menghasilkan pendapatan sebesar 11%, dengan laba bersih sebesar Rp0,11. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah mengelola serta memanfaatkan sumber dayanya secara efektif untuk memperoleh keuntungan pada tahun tersebut.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tingkat ROA justru menurun signifikan pada kuartal-kuartal berikutnya. Tingkat ROA mencapai puncaknya pada tahun 2021 di angka 6%, naik menjadi 9% pada tahun 2022, dan kemudian mencapai 14% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat menjadi tanda

peningkatan total aset tanpa diimbangi dengan peningkatan laba bersih. Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menurun karena faktor-faktor seperti peningkatan biaya operasional, perubahan harga bahan baku, atau tekanan pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, tren ROA PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2020–2023 menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Meskipun nilainya masih positif, perusahaan harus terus mengevaluasi efektivitas operasional dan rencana pengelolaan asetnya untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang. Melalui peningkatan efisiensi aset, pengurangan biaya produksi, dan perluasan pasar penjualan, perusahaan berpotensi mengembalikan rasio ROA ke tingkat yang lebih ideal, sebanding dengan yang tercatat pada tahun 2020.

b. Rasio imbal hasil ekuitas (*return on equity* / ROE)

Hasil Perhitungan *Return on equity* (ROE) PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Return on equity</i>
2020	2.098.168.514.645	11,271,468,049,958	19%
2021	1.211.052.647.953	11,360,031,396,135	11%
2022	1.970.064.538.149	12,834,694,090,515	15%
2023	3.244.872.091.221	15,282,089,186,736	21%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			40%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Analisis *Return on Equity* (ROE) PT Mayora Indah Tbk untuk tahun 2020–2023 menunjukkan bahwa rasio tersebut tampaknya berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 19% dari total ekuitasnya, sebagaimana dibuktikan oleh ROE-nya yang sebesar 19%. Angka ini menunjukkan kinerja keuangan yang kuat untuk tahun tersebut dan efisiensi yang relatif tinggi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba.

ROE turun menjadi 11% dan 15%, masing-masing, pada awal tahun 2021 dan 2022. Penurunan ini bisa menjadi pertanda bahwa perusahaan semakin kurang mampu menghasilkan imbal hasil atas investasi pemegang saham. Peningkatan biaya operasional, kenaikan biaya bahan baku, dan kondisi pasar yang kompetitif yang mengakibatkan margin keuntungan yang lebih rendah merupakan beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan rasio tersebut. Namun, ROE meningkat tajam menjadi 21% pada tahun 2023, sebuah indikasi peningkatan kinerja bisnis dan efisiensi pemanfaatan modal.

Secara keseluruhan, pergerakan ROE PT Mayora Indah Tbk menunjukkan kecenderungan dinamis yang mencerminkan upaya perusahaan untuk tetap menguntungkan meskipun menghadapi sejumlah kendala ekonomi. Pertumbuhan di tahun 2023 menunjukkan bahwa pendekatan manajemen perusahaan mulai membuahkan hasil dalam hal peningkatan penjualan dan efisiensi produksi. Perusahaan mungkin dapat mempertahankan rasio ROE yang stabil atau bahkan meningkat di masa mendatang dengan mempertahankan kinerja ini dan meningkatkan pengelolaan modal, yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kapasitasnya untuk menghasilkan imbal hasil yang menarik.

c. Rasio imbal hasil investasi (*return on investment* / ROI)

Hasil Perhitungan *Return on investment* (ROI) PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Total Aktiva	<i>Return on investment</i>
2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	11%

2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	6%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	9%
2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	14%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			30%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio Pengembalian Investasi (ROI) Kinerja PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2020–2023 tampaknya sangat bervariasi dari tahun ke tahun. ROI perusahaan pada tahun 2020 adalah 11%, yang berarti untuk setiap Rp1, yang dibelanjakan menghasilkan Rp0,11. Angka ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola investasinya untuk menghasilkan laba dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan untuk tahun tersebut.

Memasuki tahun 2021 hingga 2023, nilai ROI mengalami penurunan secara bertahap, yaitu menjadi 9% pada 2021, 6% pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 8% pada tahun 2023. Peningkatan total aset atau investasi yang tidak dibarengi dengan peningkatan laba bersih dapat menjadi penyebab penurunan ini. Faktor eksternal seperti kenaikan biaya produksi, tekanan pasar akibat persaingan industri yang ketat, serta fluktuasi harga bahan baku juga dapat memengaruhi turunnya tingkat pengembalian investasi perusahaan. Meskipun demikian, adanya kenaikan kembali pada tahun 2023 menandakan bahwa perusahaan mulai melakukan perbaikan dalam efisiensi operasional dan strategi investasi.

Daya perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan sumber daya investasinya berada pada tingkat yang relatif stabil ditunjukkan oleh tren ROI PT Mayora Indah Tbk secara keseluruhan untuk periode 2020–2023, meskipun mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mempertahankan kinerja investasi bahkan ketika kondisi ekonomi berubah. Perusahaan harus terus meningkatkan manajemen aset, meningkatkan produktivitas, dan memangkas biaya untuk meningkatkan imbal hasil investasi dan menciptakan keuntungan atau manfaat bagi para pemegang saham.

d. Margin laba kotor (*gross profit margin / GPM*)

Hasil Perhitungan *Gross profit margin* (GPM) PT.Mayora Indah Tbk

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	<i>Gross profit margin</i>
2020	24.476.953.742.651	17.177.830.782.966	30%
2021	27.904.558.322.183	20.981.574.813.780	25%
2022	30.669.405.967.404	23.829.982.628.480	22%
2023	31.485.008.185.525	23.077.230.426.842	27%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			30%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Perhitungan Margin Laba Kotor (GPM) PT Mayora Indah TBK untuk periode 2020–2023 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin membaik setiap tahunnya. Menurut laporan, margin laba kotor mencapai 30% pada tahun 2020, 25% pada tahun 2021, dan 27% pada tahun 2022, dan akhirnya menjadi 30% pada tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengendalikan biaya manufakturnya secara lebih efektif, yang kemudian menghasilkan peningkatan rasio laba kotor terhadap penjualan yang stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai merasakan manfaat dari pendekatan pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai keuntungan barang dan jasa yang ditawarkannya juga tercermin dari pertumbuhan margin laba kotor. Kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan biaya produksi dan harga jual produk ditunjukkan oleh peningkatan pertumbuhan laba

bersih, meskipun harga pokok penjualan (HPP) meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut menandakan bahwa PT Mayora Indah Tbk berhasil mempertahankan kualitas dan daya saing produknya di pasar, selain mengandalkan volume penjualan yang lebih tinggi. Karena menunjukkan peningkatan profitabilitas operasional, peningkatan GPM ini juga dapat menjadi kabar baik bagi investor.

Pada tahun 2022 dan 2023, PT Mayora Indah TBK mencatat kinerja 25% lebih baik daripada rata-rata industri. Perusahaan ini membuktikan kemampuannya bersaing secara efektif dengan mengurangi biaya dan mengungguli para pesaingnya dalam hal profitabilitas di industrinya. Pertumbuhan GPM (Margin Produktivitas Kotor) selama empat tahun terakhir menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam memperkuat manajemen penjualan dan efisiensi produksi. Hal ini juga menunjukkan situasi keuangan yang stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

e. Margin laba bersih (*net profit margin / NPM*)

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2020	2.098.168.514.645	24.476.953.742.651	9%
2021	1.211.052.647.953	27.904.558.322.183	4%
2022	1.970.064.538.149	30.669.405.967.404	6%
2023	3.244.872.091.221	31.485.008.185.525	10%
standar rata-rata rasio industri			20%

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Berdasarkan riset Margin Laba Bersih (NPM) PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2023, rasio tersebut meningkat signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, 2022, 2023, dan 2021, nilai sekarang bersih (NPM) perusahaan masing-masing adalah 9%, 4%, 6%, dan 10%. Laba bersih yang lebih tinggi dari setiap rupiah penjualan yang mengalami pertumbuhan signifikan merupakan hasil dari meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan beban lainnya, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan ini. Oleh karena itu, rasio NPM yang lebih besar mencerminkan potensi perusahaan yang lebih optimal untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap total penjualannya.

Selain itu, rasio NPM yang meningkat menunjukkan bahwa perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan PT Mayora Indah Tbk semakin efektif. Persentase laba bersih meningkat meskipun pendapatan dan biaya operasional meningkat setiap tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menekan tingkat efisiensi yang kurang optimal dan meningkatkan output. Perusahaan mulai memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk menghasilkan laba jangka panjang, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi keuangannya di industri, sesuai dengan pola pertumbuhan NPM.

Kinerja PT Mayora Indah Tbk sebanding, bahkan mungkin lebih baik, daripada rata-rata industri sebesar 20%. Angka ini hampir mendekati angka tersebut pada tahun 2023, sebuah peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini mulai memiliki kemampuan untuk bersaing secara lebih efektif dengan entitas lain yang bergerak dalam sektor sejenis serta menunjukkan stabilitas keuangan yang semakin baik. Secara keseluruhan, tren peningkatan NPM selama empat tahun terakhir mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional, yang menjadi dasar penting bagi pertumbuhan jangka panjang serta peningkatan kepercayaan investor di masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti telah mengkaji analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai metodologi dan bidang minat. Sebuah studi relevan oleh Amelia dan Nevandani (2022) berfokus pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Temuan studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas, yang mengukur kapasitas manajemen untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif guna menghasilkan laba, memberikan pengaruh yang positif

dan berarti terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, investor akan menilai nilai perusahaan semakin positif jika semakin menguntungkan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan metrik krusial untuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangannya. Karena memiliki fokus analisis yang serupa menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas sebagai tolok ukur efisiensi manajemen keuangan di perusahaan manufaktur studi ini merupakan sumber daya yang berharga.

SIMPULAN

Meskipun terdapat variasi pada sejumlah indikator rasio keuangan, kinerja keuangan perusahaan secara umum stabil, berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2020–2023. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya saat ini ditunjukkan oleh rasio likuiditas. Selain itu, rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan modalnya untuk menghasilkan laba setinggi mungkin. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja keuangan yang kuat sepanjang periode tersebut, menunjukkan pengelolaan keuangan yang sangat sukses dan efisien. Pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan dengan demikian dimungkinkan oleh posisi keuangan PT Mayora Indah Tbk yang solid dan masa depan yang menjanjikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur yang tulus kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat waktu dan berkualitas tinggi. Sebagai dosen pembimbing mata kuliah Akuntansi Manajemen dan pembimbingnya, Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak., penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam atas segala bentuk dukungan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, P. M., Ningsih, A., & Sitorus, N. D. 2025. Analysis of The Effect of Working Capital Management on Profitability in Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1–7. DOI: 10.53697/emak.v6i2.2312. (Diakses pada tanggal 9 November 2025)
- [2] Amelia, A., & Reviandani, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 467–483. Diakses dari <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2699> pada 9 November 2025.
- [3] Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. 2023. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research (JISAMAR)*, 7(1). DOI: 10.52362/jisamar.v7i1.1031. Diakses pada 9 November 2025.
- [4] Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. 2023. Analisis Efisiensi Biaya Produksi pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. DOI: 10.56127/jaman.v3i1.644. Diakses pada 9 November 2025.
- [5] Erawati, T., & Jega, B. Y. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, ROA, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3), 247–255. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22386> pada 9 November 2025.
- [6] Janurini, N. W. P., Suryantari, E. P., & Wasita, P. A. A. 2024. Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora*, 3(2), 29–34. DOI: 10.36002/jd.v3i2.3217. Diakses pada 9 November 2025.
- [7] Nurhayani, N. 2022. Analisis Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 713–722. Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/20477> pada 9 November 2025.
- [8] Pandeiro, L. B., & Sumanti, E. R. 2021. Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di ASEAN+3. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 229–242. DOI: 10.34208/jba.v23i2.981. Diakses pada 9 November 2025.
- [9] Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019–2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 377–390. DOI: 10.33395/owner.v8i1.1934. Diakses pada 9 November 2025.
- [10] Setyani, R., Herawati, R., Kustya Ulfa, A., & Resha Fatmawati, E. 2024. Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Modal: Apakah Berdampak terhadap Nilai Perusahaan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 438–452. DOI: 10.56696/jaka.v5i1.11049. Diakses pada 9 November 2025.